

Kajian Perilaku Pengguna (*Behavior Setting*) Pasar Bantar Gebang Kota Bekasi

Ina Indah .R, S.T., M.Si ⁽¹⁾, Inun Yuliaeka P ⁽²⁾

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Jayabaya

Email: Inunek11@gmail.com

Abstraksi

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sifat, aktivitas dan perilaku pengguna di Pasar Bantar Gebang Kota Bekasi. Untuk mengkaji perilaku menggunakan teori behavior setting, dilakukan behavioral mapping atau pemetaan perilaku. Analisis yang digunakan dalam studi ini terdiri dari dua langkah. Pertama, analisis dilakukan dengan tinjauan teori behavior setting Roger Barker dan weismann. Kedua, untuk menganalisis data yang ditemukan di lapangan, dilakukan behavioral mapping dengan metode place centered map. Lokasi pengamatan yang ditentukan adalah di segmen timur Pasar Bantar Gebang. Behavior setting yang terjadi di setiap lapak dagangan memiliki ciri tersendiri sesuai dengan barang yang diperdagangkan. Peletakan dan penataan lapak didasarkan pada jenis barang dagangan. pola perilaku dengan setting tempat di area Pasar Bantar gebang masih belum terlihat baik. Dan dari hasil analisis kondisi eksisting saat ini sangat terlihat tidak baik karena masih dalam proses tahap revitalisasi dan tempat yang digunakan juga masih bersifat sementara.

Kata kunci: *Behavior setting* , Pasar, Pemetaan Perilaku

Pendahuluan

Pasar merupakan sarana umum yang dijadikan tempat transaksi jual beli berbagai produk kebutuhan bahan pokok dan kebutuhan lainnya. Penjelasan secara konsep pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tempat orang berjual beli. Secara terminologi pasar adalah suatu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Dalam bahasa latin, pasar dapat ditelusuri melalui akar dari kata “*Marcatus*” yang bermakna berdagang atau tempat berdagang. Pasar juga dapat dikelompokkan dalam pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional muncul paling awal dan sudah ada dari masa kerajaan dahulu, pasar merupakan salah satu roda perekonomian masyarakat sekitar. mayoritas pedagangnya adalah masyarakat sekitar mereka menjual berbagai hasil bumi sekitar. Pasar tradisional ini memiliki keunikan tersendiri dalam melakukan transaksinya yaitu adanya tawar menawar antara pedagang dan pembeli. Bangunannya biasanya terdiri dari

kios-kios, los terbuka dan kebanyakan menjual berbagai kebutuhan sehari-sehari seperti bahan-bahan makanan berupa sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, telur, daging, Dsb.

Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya maupun dengan lingkungan fisiknya. Di sisi lain, desain arsitektur akan menghasilkan suatu bentuk fisik yang bisa dilihat dan bisa dipegang. Karena itu, hasil desain arsitektur dapat menjadi salah satu fasilitator terjadinya perilaku, namun juga bisa menjadi penghalang terjadinya perilaku (Tandali, A. N., & Egam, P. P., 2011). menurut Tandali, A. N., & Egam, P. P. (2011) yaitu, dalam teori behaviorisme analisis hanya dilakukan pada perilaku yang tampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku manusia

sebagai pengaruh lingkungan. Behavioris tidak mau mempersoalkan apakah manusia itu baik atau jelek, rasional atau emosional; behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.

Pasar Bantar Gebang termasuk kedalam pasar tradisional yang dimana untuk sistem transaksi jual belinya masih menggunakan sistem tawar menawar. Pasar Bantar Gebang ini dikelola oleh Pemerintah Bekasi. Pasar ini juga memiliki kurang lebih dari 500 lapak dan kios, saat ini Pasar Bantar Gebang sedang melakukan revitalisasi yang sudah direncanakan dari dua tahun lalu dan sekarang sedang dalam tahap penggerjaan. Karena sedang dalam tahap revitalisasi semua pedagang dialokasikan ke tempat pedagang sementara yang disediakan oleh pemerintah. sebelum dan sesudah diadakan revitalisasi Pasar Bantar Gebang ini sudah mengalami banyak keluhan dari para konsumen yang datang untuk berbelanja. Diantaranya yang didapat dalam keluhan di ulasan yang didapatkan dalam ulasan maps Pasar bantar Gebang itu sendiri yaitu, bau sampah atau limbah, rawan macet karena pedagang yang tumpah ke jalan dan mobil drop out barang yang mendrop out barang di sembarang tempat, jalan becek, berlubang dan sempit, Pasar yang kotor dan kumuh, penataan kios yang kurang rapi. Semua itu sangat mengganggu para konsumen yang datang jadi merasa kurang nyaman ketika berbelanja di Pasar Bantar Gebang.

Atas beberapa hal tersebut diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sifat pengguna, aktivitas, setting ruang, dan juga perilaku dari pengguna yang berada di pasar bantar gebang. Diharapkan dari kajian ini dapat diketahui pola ruang pasar untuk kenyamanan pembeli dan pedagang di lingkungan pasar bantar gebang kota Bekasi.

Metodo Penelitian

Pasar Bantar Gebang berdiri sejak 1980 an dan sudah mengalami revitalisasi dua kali selama 20 tahun sekali. Pasar Bantar Gebang saat ini dikelola oleh pemerintah Kota Bekasi dan di pimpin oleh pengelola Pasar sesuai dengan peraturan

Walikota Nomor 131 Tahun 2019 tentang pengelola dan pengawas pasar rakyat / Pasar tradisional memiliki pemerintahan kota bekasi dengan jumlah pegawai PNS sebanyak 7 orang, TKK sebanyak 7 orang, dan petugas harian lepas (PHL) 43 orang dan jumlah keseluruhan karyawan ada 54 orang. Pasar Bantar Gebang merupakan tradisional yang berada di Kota Bekasi, berdiri diatas lahan seluas 13.335 m², dan luas bangunan 8.492,5 m² terdiri dari

1. Area parkir Pasar Bantar Gebang untuk tempat pedagang sementara Lt. Basement dengan jumlah 433 lokal (lapak), terbagi menjadi 4 blok

- Blok A/ utara sebanyak 93 lokal
- Blok B/ timur sebanyak 155 lokal
- Blok C/ selatan sebanyak 85 lokal
- Blok D/ barat sebanyak 100 lokal

2. Lantai 1 Ruangan terbuka dengan luas 3.662 m². menjadi tempat pedagang sementara (TPS) 133 pedagang.

3. Pasar Bantar Gebang terdiri dari pedagang pakaian, sembako, ayam, daging, ikan basah, ikan asin, beras, buah-buahan, sayur-mayur, dan lain-lain.

pasar bantar gebang ini juga merupakan pasar induk yang dimana menyediakan barang basah dan barang kering yang akan dijual belikan. di pasar Bantar Gebang ini terdiri dari 3 lantai, 1 *basement*. di *basement* khusus untuk penjual sayur, ikan, ayam, dll. lantai 1 digunakan khusus pedagang yang menjual belikan daging dan barang pokok sehari-hari seperti sembako dan perlengkapan rumah tangga, lantai 2 digunakan khusus untuk penjual perhiasan, sepatu atau sandal, lantai 3 digunakan untuk penjual pakaian, kain dan juga ada beberapa yang membuka jasa jahit. jam operasional yaitu 24 jam, Aktivitas pengguna Pasar, Pengelolaan limbah.

➤ Aktivitas Pengguna

Pasar Bantar Gebang ini terdiri dari beberapa pengguna yang sering beraktivitas setiap harinya yaitu :

a. Pedagang

Pedagang adalah pengguna aktif yang berada di Pasar Bantar Gebang. Jumlah Pedagang di setiap lapak tidak sama. Ada

yang tiga orang, dua orang ataupun sendiri. untuk pedagang ikan, daging, ayam potong, berbeda dengan pedagang sayur dan buah mereka pasti selalu lebih dari dua orang .

Aktivitas yang dilakukan adalah pagi hari datang ke masing masing lapak, drop out barang yang akan diperjual belikan, lalu menata barang sesuai jenisnya dan menunggu pembeli datang. selain itu ketika sudah memasuki jam 8-9 siang mereka mulai beberes untuk menutup lapak, dan itu terjadi berulang setiap harinya.

b. Pembeli

Pembeli ini juga merupakan pengguna aktif yang berada di Pasar Bantar Gebang. tetapi pembeli disini ada beberapa jenis :

- Pembeli/Konsumen tetap, biasanya pembeli yang sudah berlangganan di satu lapak dan tidak berkeliling pasar, hanya mengambil barang sudah dipesan sebelumnya lalu kembali pulang.
- Pembeli/Konsumen tidak tetap, biasanya pembeli yang datang hanya ingin membeli beberapa barang yang dibutuhkan saja atau hanya sekedar melihat-lihat berkeliling pasar saja.

c. Pengelola

pengelola bertugas memantau dan memfasilitasi semua kegiatan yang terjadi Pasar Bantar Gebang. Aktivitas pengelola ini lebih banyak di kantor pengelola dan sesekali berkeliling untuk mengecek apakah semua aman, dan menerima laporan perkembangan ataupun saran keluhan dari para pedagang maupun pembeli



Sumber : Data peribadi

Gambar 3.1 Pedagang sayuran, ayam, sembako, dan pakaian

Pasar Bantar Gebang memiliki jam operasional selama 24 jam setiap harinya, dimulai dari jam 3 dini hari hingga dini hari lagi. Pedagang yang beroperasional 24 jam yaitu hanya pedagang sayur dan buah, selain itu hanya beroperasional dari jam 3.00-9.00 WIB. Adapun yang beroperasional di malam hari dari jam 18.00 WIB hingga dini hari. Pedagang sayur dan buah yang buka selama 24 jam itu tidak hanya satu dua orang yang berjualan tetapi beberapa jam akan bergantian untuk menjaga dan menjual barang dagangannya di lapak yang sama. Barang kering seperti sembako, perabotan rumah tangga dan pakaian beroperasional di jam 07.00-17.00 WIB.

Tabel 3.1 Jam operasional setiap pedagang menurut barang yang di jual

Pedagang dengan jenis barang yang di jual	Jam operasional (WIB)	Keterangan
Pedagang ikan, Ayam potong, Daging	03.00 - 09.00	-
Pedagang sayur	24 Jam	adanya pergantian orang yang jaga atau pelayan
Pedagang pakaian	07.00 - 17.00	-
pedagang perabotan rumah tangga	07.00 - 17.00	-

Pemetaan Aktivitas Pengunjung dan Pedagang



Pengamatan... pada hari Minggu dan Senin sebanyak 4 kali. Analisis akan dilakukan terhadap data dari hasil pengamatan dengan pembagian jam atau waktu yang teratur sesuai jam operasional Pasar Bantar Gebang. Dipilih hari Minggu dan Senin karena ingin mengetahui tingkat kepadatan ketika weekend dan weekday.

Jam yang diambil untuk waktu Pengamatan di Pasar Bantar Gebang :

Minggu dan Senin, 07.00-11.00 WIB

a. Minggu

1. 07.00-08.00 WIB
2. 08.00-09.00 WIB
3. 09.00-10.00 WIB
4. 10.00-11.00 WIB

b. Senin

1. 07.00-08.00 WIB
2. 08.00-09.00 WIB
3. 09.00-10.00 WIB
4. 10.00-11.00 WIB

Untuk mengkaji behavior setting, dilakukan behavioral mapping atau pemetaan perilaku. Di dalam studi ini metode yang digunakan untuk behavior mapping adalah place centered map. Place centered mapping , untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat yang tertentu. yaitu Pasar Bantar Gebang dari jam 07.00-11.00 WIB.

Hasil pengamatan tentang behavior setting di Pasar Bantar Gebang pada hari dan waktu tertentu (Minggu dan Senin pada pukul 07.00-11.00 WIB) adalah, sebagai berikut:

- a. Kepadatan pengunjung pada hari Minggu terjadi mulai pukul 06.00 WIB dan

puncaknya pada pukul 07.00-8.30 WIB. sedang pada hari Senin kepadatan di mulai pukul 7.00-8.00 WIB, tingkat kunjungan ke lapak pedagang adalah :

1. lapak ikan selalu ramai pembeli pada pagi hari.
2. blok b selalu ramai pengunjung di hari kerja maupun hari libur.
3. lapak pedagang sayur ramai dikunjungi setelah lapa ikan sudah mulai lengah pembeli.
4. pasar lengah aktivitas disaat pukul lebih 11.00 WIB.

b. Fenomena yang terjadi adalah banyak pengunjung yang datang berkelompok maupun individu yang dimana mereka datang dengan tangan kosong dan pulang membawa sangat banyak plastik belanjaan dan biasanya yang seperti itu adalah para pengusaha katering atau tukang sayur di perumahan.

c. Kompleksitas aktivitas pengunjung yang terjadi baik saat hari Sabtu atau Minggu, antara lain adalah:

- 1) Pembeli ada yang keliling terlebih dahulu melihat lihat baru membeli
- 2.) pembeli ada yang langsung kelapak, langsung memilih barang ang akan dibeli.
- 3.) Ada yang hanya melihat lihat saja

4. ANALISIS

Analisa berdasarkan teori Weismann penelitian kajian perilaku pedagang dan pembeli di pasar yaitu memiliki fokus pada pendekatan pemanfaatan ruang berupa “atribut” perilaku. Atribut merupakan kualitas lingkungan yang dirasakan oleh manusia sebagai pengalaman. Atribut perilaku yang kan penulis analisi yaitu :

1. Kenyamanan (Comfort)
2. Aksesibilitas (Accessibility)
3. Aktivitas (Activity)

- Kenyamanan (Comfort)

Pengertian kenyamanan adalah suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu. sedangkan nyaman merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual akibat beberapa

faktor kondisi lingkungan.

Pembeli datang dengan berbagai tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

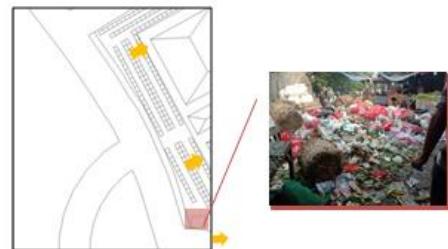
1. pengunjung yang datang untuk membeli sayur, buah, ikan, ayam dan lain sebagainya. pengunjung biasanya datang sendiri tanpa membawa apapun dan pulang dengan membawa sangat banyak belanjaan. dan biasanya pengunjung memerlukan waktu yang cukup lama untuk melihat dan memilih barang yang dijajakan oleh para penjual.
2. pengunjung datang langsung ke lokasi lapak langganannya untuk mengambil pesanan dan biasanya pengunjung tidak lama berada di lokasi pasar.

3. pengunjung yang datang langsung ke lokasi lapak tertentu dengan tujuan mengambil setoran dari beberapa produk yang mereka jual belikan biasanya sales dari beberapa brand produk rumah tangga seperti sabun cuci, maupun produk lainnya.

Karena lokasi jual beli di pindah keluar bangunan inti yang sedang di renovasi maka setiap lokasi memiliki sirkulasi yang berbeda-beda di setiap bloknya.

1. sirkulasi jalan pembeli dengan pedagang menjadi satu dengan diameter jalan dengan batas kanan dan kirinya adalah lapak pedagang, menyebabkan penumpukan di setiap kios/ lapak yang sedang ramai pembeli. dan pembeli yang hanya lewat juga terkadang terhalang oleh pembeli yang sedang melakukan transaksi jual beli dengan pedagang.
2. untuk area penjual barang basah seperti ayam potong, ikan, daging, tahu, kelapa parut, dan sebagainya. terlihat di area lapak mereka pasti penuh dengan genangan air yang menyebabkan terjadinya jalan yang licin untuk pejalan kaki dikarenakan jalannya hanya tanah tanpa dipelur atau konblok yang menyebabkan tanah itu menjadi lumpur dan menimbulkan aroma tidak sedap karena campuran air yang sudah terkena ikan dan ayam yang di jual belikan.
3. di bagian selatan tepatnya area pintu

masuk juga sekarang karena sedang proses renovasi untuk sementara dijadikan tempat pembuangan akhir di Pasar Bantar gebang itu sendiri yang dimana pastinya menghalangi dan mengganggu pengunjung yang datang dari arah jalan raya Narogong, apalagi ketika timbunan sampah yang masih membludak.



Sumber : Data pribadi

Gambar 4.1 Kondisi lokasi pintu masuk di blok D bagian selatan

Untuk kenyamanan pengguna pasar agar tidak terjadi penumpukan di satu titik dan memudahkan para pengunjung mengakses setiap lapak/kios dengan cara, di kelompokan setiap bloknya dengan satu barang yang dijual belikan contoh seperti lapak sayur tidak bercampur dengan kios sembako dan barang pecah belah, dan kios semabko tidak di satukan dengan lapak ikan atau ayam. Jadi dibedakan area basah dan keringnya. Dan untuk limbah sebaiknya diberi tempat yang jarang diakses oleh pengunjung.

Aksesibilitas (Accessibility)

Weisman (1981) mengemukakan aksesibilitas merupakan kemudahan bergerak melalui dan menggunakan lingkungan. kemudahan yang dimaksud mengarah pada hubungan antara sirkulasi dan visual. adapun asas aksesibilitas sebagai berikut:

- a. kemudahan yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- b. kegunaan yaitu setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.

- c. keselamatan yaitu setiap bangunan dalam suatu lingkungan terbangun harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang.
- d. Kemandirian yaitu setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

Hasil penelitian pada Pasar Bantar Gebang menghasilkan layout aksesibilitas beberapa aspek belum mengarah pada empat aspek yaitu kemudahan, kegunaan, keselamatan, dan kemandirian. hal ini terjadi dikarenakan lokasi sementara yang hanya memanfaatkan lahan yang ada belum bisa memadai 4 aspek tersebut.

Kemudahan, aspek ini dilihat dari pengamatan peneliti kepadatan yang ada dalam lingkungan tersebut adanya pengaruh dalam menjangkau dan mencapai keseluruhan akses tempat di Pasar Bantar Gebang. dikarenakan lapak/kios sementara posisinya mengitari bangunan ini yang dimana bentuk site dan bangunan Pasar Bantar Gebang ini tidak beraturan.

Kegunaan, aspek ini melihat dari pemberdayaan di setiap sisi lingkungan objek penelitian, pada saat jam 07.00 WIB dan 11.00 WIB memiliki perbedaan, dapat dilihat di jam 07.00 mengalami kepadatan yang tinggi di semua area yang ada berjalan dengan lancar akses transaksi jual beli. pada jam 12.00 WIB semua area mengalami penurunan kepadatan secara drastis dari pembeli sampai dengan pedagang dan transaksi jual beli lebih lancar dilihat pada pedagang pakaian dan peralatan atau kebutuhan rumah tangga.

Keselamatan, dalam aspek ini peneliti melakukan pengamatan, dimana Aktivitas yang dilakukan setiap mengakses ke seluruh area Pasar Bantar Gebang kecelakaan ringan berupa tumpahnya barang distribusi barang saat melakukan transaksi dikarenakan benturan barang dagangan dengan objek sekitar bangunan pasar, hal ini sering terjadi disaat memasuki kepadatan tinggi.

Kemandirian, dari segi kepadatan tidak adanya pengaruh yang menghambat

transaksi jual beli antara pedagang dengan pembeli di saat zona kepadatan tinggi dan zona kepadatan rendah, peneliti mengamati dari dua subjek seorang pembeli yang melakukan kegiatan berkeliling sampai melakukan transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli.

- Aktivitas (Activity)

Adanya perilaku dalam suatu lingkungan yang dikerjakan oleh seseorang dalam jarak waktu tertentu, hasil dari penelitian ini mengarah pada aktivitas yang berlangsung secara cepat dan lambatnya kegiatan tersebut berlangsung.

Hasil penelitian ini didapatkan dari sumber data yaitu dari pengamatan peneliti terhadap objek penelitian yang berada di Pasar Bantar Gebang. memalui pengamatan peneliti kepada seorang pedagang dan pembeli dalam objek yang diteliti. terdapat dua aktivitas yang berlangsung objek penelitian yaitu aktivitas cepat dan aktivitas lambat.

- a. Aktivitas cepat

suatu kegiatan atau pekerjaan yang berada dalam lingkungan yang dihuni. aktivitas cepat ini berlangsung dalam objek penelitian berupa pekerjaan yang hanya dilakukan secara singkat dan tidak memakai ruang yang cukup tetap. selama diamati secara menyeluruh dari luar hingga dalam lingkungan pasar. aktivitas yang terjadi seperti adanya transaksi jual beli, distribusi barang kepada pedagang, proses tawar menawar barang.

- b. Aktivitas lambat

Aktivitas lambat merupakan suatu kegiatan yang mengarah ke pekerjaan yang rutin menggunakan ruang secara permanen atau terus menerus dilakukan dalam aktivitas yang berupa mencuci ikan, membersihkan ayam, memotong daging.

- Hasil analisa dari teori Roger Barker dan Weismann

Dengan hasil analisa yang sudah ada dapat di simpulkan sebuah konsep agar pengguna di Pasar Bantar Gebang lebih tertata dan dapat menjadi Pasar tradisional yang nyaman dan juga bersih.

- **Sirkulasi**

Dengan sirkulasi sementara saat ini yang berada di Pasar Bantar Gebang, untuk kenyamanan pengunjung lebar selasar min. 1980 m² dengan tambahan 990 m². Dengan tinggi meja umumnya 920 m², sebaiknya menggunakan jenis rak dan penyiku menurut sistem modul (Neufert, 190).



Sumber: Data pribadi

Gambar 4.2 Selasar di Pasar Bantar Gebang

Selasar yang ada di Pasar Bantar Gebang pada gambar 4.6 yang A terlihat selasar di bagian pedagang sayur bisa diakses tanpa ada barang dagangan yang memakan lebih area selasar dan di foto B sangat terlihat selasar di bagian pedagang sandal dan sembako banyak kios yang barang dagangannya memakan lebih area selasar sehingga mengganggu sirkulasi jalan para pengunjung. Para pedagang sandal, sembako dan barang pecah belah lebih membutuhkan kios yang lebih besar dari pada pedagang sayur dan buah. Dan untuk pola sirkulasi harusnya di buat linier agar memudahkan para pengunjung mengakses setiap lapaknya.

- **Tempat jualan**

Ada banyak barang yang di jual di Pasar dan diantaranya adalah ikan, daging dan ayam. Dimana ketika pengunjung yang membeli pasti harus menunggu sangat lama dan ada kegiatan memotong yang dimana alas meja harus kokoh dan area dagang juga harus bisa memperlihatkan bahwa barang yang di jual terlihat fresh dan bersih. Dinding dan lantai harus bisa mudah di cuci. Peraturan baru di inggris mengharuskan pemasangan kaca dibagian depan toko. Alas meja kerja sebaiknya terbuat dari marmer, kaca atau keramik (Neufert, 196).



Gambar 4.3 Meja penjual ikan dan ayam di Pasar Bantar Gebang

Di Pasar Bantar Gebang untuk para pedagang ikan dan daging sudah memakai meja yang terbuat dari keramik, untuk pedagang ayam juga sudah ada yang memakai meja keramik tetapi ada juga yang memakai alas meja kayu biasa yang dialasi oleh terpal. Dan untuk sirkulasi air kotornya masih belum diperhatikan dan menyebabkan tumpah ke area selasar dan menjadi becek. Seharusnya lapak pedagang ikan, ayam dan daging di jadi satukan agar sirkulasi air kotornya tidak mengganggu lapak pedagang lainnya dan tidak membuat becek area selasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kompilasi data dan analisa yang dapat di simpulkan bahwa pola perilaku dengan setting tempat di area Pasar Bantar gebang masih belum terlihat baik. Dan dari hasil analisis kondisi eksisting saat ini sangat terlihat tidak baik karena masih dalam proses tahap revitalisasi dan tempat yang digunakan juga masih bersifat sementara.

Jadi untuk konfigurasi ruang yang bisa diterapkan yaitu konfigurasi ruang linier atau memusat. Untuk zoning area parkir sementara sedang dijajakan tempat pedagang sementara oleh pengelola, dan untuk arus sirkulasi akan berjalan baik jika pola perilaku dan setting ruang saling melengkapi.

Daftar Pustaka

Tirta, R. B., & Lissimia, F. (2020). KAJIAN PENERAPAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA BANGUNAN PASAR IKAN DI MUARA BARU. *PURWARUPA Jurnal*

Arsitektur, 4(2), 55-62. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/7460>

Fajarwati, A. N. (2016). Kajian Behavior Setting Di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul Kediri. *NALARs*, 15(2), 99-108. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/1362>

Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(2), 252-269. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/2351>

Hantono, D. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. *NALARs*, 18(1), 45-56. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/3621>

Farizi, A. S., Pratama, A. P., Ibrahim, M. L., & Hantono, D. (2020). Kajian Perilaku Pembeli Terhadap Ruang Pasar Simpang Pulogadung Jakarta Timur. *Journal of Architectural Design and Development*, 1(2), 125-132. <https://journal.uib.ac.id/index.php/jad/article/view/786>

Devy, D. A. (2009). KAJIAN TERHADAP PEMANFAATAN RUANG DI PASAR TRADISIONAL BULU SEMARANG: Vol. 5 No. 1 September 2009. *Tatal*, 5(1), 9-21. <https://ejurnal.unisfat.ac.id/index.php/jt/article/download/127/78>

Winarno, A., & Alif, M. Z. (2021). Model Pasar Tradisional Urban. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 11-22. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/1658>

Engkus, E. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL BANTAR GEBANG KOTA BEKASI. *Jurnal Governansi*, 7(2), 149-160. <https://ojs.unida.ac.id/JGS/article/view/4138>

Siti, H. (2018). *Perilaku Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Dalam Mengatasi Kecemasan Di Pjtki Citra Catur Utama Karya Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). <http://eprints.umpo.ac.id/4441>

Tandali, A. N., & Egam, P. P. (2011). Arsitektur berwawasan perilaku (behaviorisme). *Media Matrasain*, 8(1). <https://ejournal.unsat.ac.id/index.php/jmm/article/view/314>

Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. (2007). Retrieved Januari 2022, from Peraturan Presiden (PERPRES): <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42157/permres-no-112-tahun-2007>

Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. (2012). Retrieved Januari 2022, from JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111784/permendagri-no-20-tahun-2012>

Peraturan Daerah (PERDA) tentang Pengelolaan Pasar Rakyat. (2018). Retrieved Januari 2022, from Peraturan Daerah (PERDA): <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163095/perda-kota-bekasi-no-02-tahun-2018>

ERNST NEUFERT DATA ARSITEK JILID 1. (EDISI KE 2).

Haryadi, B. (2010). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku pengantar ke teori metodologi*

dan aplikasi. Gadjah Mada University Press.

Efriani, G. F. (2019). Implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional bantar gebang kota Bekasi: Studi kasus Peraturan daerah nomor 6 tahun 2012 tentang penyelenggaraan kerja sama pemerintah kota Bekasi dengan pihak ketiga (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
<http://digilib.uinsgd.ac.id/26951/>

Egam, P. P. (2009). Intervensi Perilaku Lokal Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik. *EKOTON*, 9(2), 57-62.
<http://repo.unsrat.ac.id/140/>

Waani, J. O. (2012). Teori Makna Lingkungan Dan Arsitektur. *Media Matrasain*, 9(1), 36-47.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/669>